

TRANSFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Kartika Anggraini¹⁾, Manap Somantri²⁾, Asti Putri Kartiwi²⁾

¹⁾ SMAN Purwodadi, Musi Rawas, Sumatera Selatan

^{2,3)} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: kartikaanggraini85@guru.sma.belajar.id

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41470

Accepted : April 28, 2025

Publish : April 30, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of Merdeka Curriculum in the transformation of school management. This research approach is descriptive quantitative with a survey method. The subjects of this study were principals and teachers in Musi Rawas Regency. The data collection technique was a questionnaire in the form of a Google form. The result of this study is that in the implementation of Merdeka Curriculum, school management transformation occurs, which includes curriculum and learning management transformation, learner management transformation, educator and education personnel management transformation, facilities and infrastructure management transformation, and school environment management transformation, which varies according to the indicators of each dimension.

Keyword

Merdeka Curriculum, School Management, Transformatio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen sekolah meliputi kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengambilan data dengan kuesioner berbentuk Google formulir. Hasil penelitian ini adalah pada implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi manajemen sekolah yang meliputi transformasi manajemen kurikulum dan pembelajaran, transformasi manajemen peserta didik, transformasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, transformasi manajemen sarana dan prasarana, dan transformasi manajemen lingkungan sekolah yang berbeda-beda sesuai indikator masing-masing dimensinya.

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka, Manajemen Sekolah, Transformasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka disahkan melalui Kepmendikbudristek No 262/M/2022 pada bulan Juni tahun 2022 (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Dalam menghadapi perubahan kebijakan tersebut, yang sebelumnya diberlakukan Kurikulum 2013, maka penyelenggaraan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Sebagaimana diketahui melalui kebijakan tersebut dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dari Kurikulum 2013. Salah satu hal yang diharapkan dari perubahan kurikulum ini adalah Kurikulum Merdeka dapat memberi guru fleksibilitas dan kemandirian yang lebih besar untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa yang ada di sekolah masing-masing (Vidieyanti, 2022). Selain itu, menurut (Noviyanti, 2023) dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam manajemen sekolah adalah perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada siswa, refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar, upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, melibatkan orang tua sebagai pendamping sumber belajar di sekolah, partisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kompetensi Kepala Sekolah dan guru, kematangan spiritual, moral, dan emosi Kepala Sekolah guru untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, serta pengembangan komunitas praktisi di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk untuk mencapai tujuan menjadikan masa depan siswa menjadi lebih baik di masa depan diharapkan mampu mengelola setiap kegiatan sekolah dengan baik (Oliver, 2013). Pengelolaan ini dengan cara memfungsikan manajemen sekolah dari perencanaan hingga evaluasi untuk mengukur keberhasilan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan dan karakter siswa (Ikram, 2023). Menurut (Nurhadi Kusuma et al., 2023) dan (Batubara, 2023), manajemen sekolah mengalami transformasi dengan adanya Implementasi Kurikulum Merdeka. Transformasi tersebut dapat terjadi dalam ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen lingkungan sekolah.

Publikasi ilmiah tentang Kurikulum Merdeka dianalisis menggunakan analisis bibliometrik VOSviewer yang ditautkan dengan Harzing's Publish or Perish, database jurnal internasional yang terindeks pada Google Scholar ada 1.598 publikasi sejak tahun 2020 hingga 2024. Dari 1.598 publikasi terdapat 3 publikasi tentang kurikulum merdeka dan manajemen sekolah serta 117 publikasi yang membahas tentang implementasi

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subyek, penelitaian adalah Kepala Sekolah dan guru di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 158 orang yang dipilih dengan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner berbentuk Google formulir yang disebarakan melalui WhatsApp. Kuesioner yang digunakan sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Dari 44 butir pertanyaan ada 26 pertanyaan yang dinyatakan valid dan semuanya reliabel. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif non parametrik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen kurikulum dan pembelajaran sebanyak 53%, manajemen peserta didik sebanyak 50%, manajemen pendidik dan tenaga pendidikan sebanyak 54%, manajemen sarana dan prasarana sebanyak 41,25%, manajemen lingkungan sekolah sebanyak 42%. Dengan demikian berarti implementasi Kurikulum Merdeka dalam transformasi Manajemen Sekolah adalah 48,05%. Transformasi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka ada perbedaan signifikan pada transformasi manajemen sekolah.

2. Transformasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen kurikulum dan pembelajaran sebanyak 53%. Transformasi ini dikemukakan oleh (Solikin, 2022) dan (Fadhli, 2022) meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penilaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan capaian persentase pada transformasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran sebagai berikut: (1) Penyusunan Rencana Pembelajaran meliputi pengembangan perangkat pembelajaran sebanyak 62%, dan pengembangan materi ajar sebanyak 52%; (2) Penilaian meliputi memantau hasil belajar sebanyak 47%, kesepakatan penggunaan emoji sebanyak 23%; (3) Pengembangan kurikulum meliputi Pengembangan perencanaan sekolah sebanyak 82%, pengawasan pelaksanaan program sekolah sebanyak 58% dan penetapan keberhasilan program sekolah sebanyak 52%.

Bentuk penyusunan perangkat pembelajaran dan program pengajaran harus dimulai secara digital dengan kolaborasi perangkat pembelajaran digital seperti RPP, modul online, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran online dan yang lainnya. Aplikasi yang dalam perubahan penyusunan program pengajaran diantaranya; Office 365, Google Classroom, Google Meet, Youtube, Edmodo, Kahoot, Quizizz serta yang lain, dan untuk koordinasinya menggunakan whatsapp serta telegram.

3. Transformasi Manajemen Peserta Didik

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen peserta didik sebesar 50%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Solikin, 2022) dan (Fadhli, 2022) bahwa pada Implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi dalam manajemen peserta didik meliputi pembinaan peserta didik, pengumpulan dan penyimpanan data peserta didik, serta pengembangan peserta didik. Manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengatur segala aspek yang berkaitan dengan kesiswaan sehingga menciptakan siswa yang berkarakter baik dan unggul dalam prestasi. Untuk mewujudkannya, diperlukan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Transformasi yang terjadi dapat diuraikan meliputi sebagai berikut: (1)Pembinaan peserta didik yaitu pengendalian kepatuhan dan disiplin siswa sebanyak 63%; (2) Pengumpulan dan penyimpanan data peserta didik meliputi penyimpanan dan pemanfaatan hasil belajar sebanyak 25%; serta (3) Pengembangan peserta didik meliputi IHT penguatan karakter siswa sebanyak 61%.

(Aditomo, 2024) juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen peserta didik meliputi pengembangan karakter, pendekatan personal, serta evaluasi dan penilaian yang beragam karena penyimpanan dan pemanfaatan hasil belajar siswa diakomodir secara digital. Namun, Kurikulum Merdeka tetap dengan jelas menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, yang berbeda gotong-royong, integritas, dan kreativitas. Pembelajaran sosial-emosional adalah keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Pembelajaran dipersonalisasi, yang feksibel, dan kemandirian adalah tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik.

4. Transformasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan ditunjukkan dengan nilai persentase yaitu 54%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Solikin, 2022) dan (Fadhli, 2022) bahwa pada Implementasi Kurikulum Merdeka terjadi Transformasi dalam Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan meliputi pembagian tugas, pelatihan dan pengembangan, serta peningkatan kualitas.

Senada dengannya, menurut (Kartiwi, 2018) Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka tercatat bahwa transformasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Musi Rawas menurut data jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pembagian tugas meliputi Pembagian tugas administrasi akademik sebanyak 35%, penyusunan jadwal sebanyak 42%; (2) Pelatihan dan pengembangan meliputi pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 67%; serta (3) Peningkatan kualitas meliputi IHT bagi tenaga kependidikan sebanyak 67% dan penguatan Kepala Sekolah sebanyak 60%.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada Implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Perubahan mendasar dalam cara institusi pendidikan mengelola dan mengembangkan sumber daya manusianya khususnya pendidik dan tenaga kependidikan adalah transformasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi, kinerja, dan kepuasan kerja guru dan tenaga kependidikan. Untuk mencapai tujuan ini, program pengembangan profesional yang berkelanjutan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial pendidik. Untuk mengukur kinerja guru dan tenaga kependidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sistem evaluasi kinerja yang transparan dan tidak bias digunakan.

5. Transformasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Pada implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi dalam manajemen sarana dan prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase yaitu 41,25%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Solikin, 2022) dan (Fadhli, 2022) bahwa transformasi manajemen sarana dan prasarana meliputi penyusunan anggaran, pemanfaatan serta penataan maupun pengembangan sarana dan prasarana.

Transformasi yang terjadi dapat diuraikan meliputi sebagai berikut : (1) Penyusunan anggaran meliputi pengendalian dan laporan keuangan sekolah sebanyak 15%; (2) Pemanfaatan sarana dan prasarana meliputi menata data pokok pendidikan sebanyak 53% , (3) menyimpan, menggunakan, memberi data dan informasi sesuai kepentingan berbagai pihak sebanyak 70%, (4) Penataan dan pengembangan sarana serta prasarana meliputi model dan klasifikasi aplikasi terintegrasi sebanyak 27%.

Diungkapkan oleh mereka bahwa terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah dapat dikembangkan dengan bantuan dan kerjasama yang mantap dengan melibatkan pihak tersebut termasuk komite sekolah untuk tetap mendukung, membantu serta memonitor kegiatan sekolah/madrasah. Dan menurut (Nugraheni & Siswanti, 2022), di Indonesia masih banyak kekurangan dalam hal sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terutama dalam ketersediaan alat-alat IT.

Padahal seperti diketahui saat menyimpan, menggunakan, memberi data dan informasi sesuai kepentingan berbagai pihak mencapai angka sebanyak 70%. Artinya transformasi manajemen sekolah dalam hal sarana dan prasarana yang berhubungan dengan digital dan aplikasi yang berhubungan dengan data online sangat besar terjadi. Pengelolaan fasilitas dan sumber daya memastikan bahwa fasilitas sekolah memungkinkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti ruang kelas yang fleksibel, kemampuan untuk menggunakan teknologi, dan berbagai sumber belajar.

6. Transformasi Manajemen Lingkungan Sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka terjadi transformasi dalam manajemen lingkungan sekolah ditunjukkan dengan nilai persentase 42%. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh (Solikin, 2022) dan (Fadhli, 2022) bahwa transformasi lingkungan sekolah meliputi komunikasi dan informasi serta pengelolaan kemitraan.

Transformasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Komunikasi dan Informasi meliputi penggunaan bahasa standar etika antar pihak sebanyak 33%, dan unsur lain yang dipandang perlu dalam berkomunikasi sebanyak 25 %; dan (2) Pengelolaan Kemitraan meliputi kemitraan dengan Dosen FKIP sebanyak 27%, dengan Kementerian Pendidikan sebanyak 65%, dengan Komite Sekolah sebanyak 57%, dengan masyarakat sebanyak 55% dan dunia usaha maupun industri sebanyak 31% dari responden.

Diungkapkan (Solikin, 2022) bahwa dalam perubahan ini, sekolah senantiasa berkoordinasi dengan berbagai pihak secara intensif tentang perkembangan siswanya menggunakan perangkat media. Senada dengannya menurut (Susmiarti & Kartiwi, 2021) Kurikulum Merdeka dalam transformasi manajemen lingkungan sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Manajemen lingkungan sekolah dilakukan untuk membuat sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk pendidikan dan pengembangan lingkungan belajar sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dilakukan untuk memperluas informasi pembinaan dan pengembangan dan lingkungan sekolah yang tidak hanya kepada warga di sekolah, melainkan juga untuk komite sekolah, orang tua dan stakeholders lainnya. Dalam kurikulum merdeka, transformasi manajemen lingkungan sekolah mencakup pengembangan budaya sekolah yang menghargai partisipasi siswa dan seluruh pihak

SIMPULAN

Saran penelitian ini adalah agar Kepala Sekolah dapat membangun visi yang jelas dan komprehensif serta melibatkan seluruh stakeholder, membangun kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, transformasi dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana demi memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung transformasi dalam manajemen sekolah yang terintegrasi teknologi dalam pembelajaran, membangun infrastruktur IT yang memadai dengan akses internet yang stabil dan perangkat yang cukup untuk menunjang kegiatan

pembelajaran, mengubah budaya sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Selain itu, agar Pemerintah Daerah dapat: meningkatkan dukungan dalam menyusun kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka seperti peningkatan anggaran pendidikan dengan alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Serta penguatan pengawasan dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. 1-72.
- Batubara, C. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo. *Electronic IAIN*, 1-90. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21-29.
- Kartiwi, Asti Putri. 2018. Analisis Administrasi Kurikulum pada SMA Swasta Tunas Baru Ciparay, Sukabumi. Universitas Sukabumi.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1-112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Noviyanti, A. I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 101-111. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5807>

- Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 6(1), 53–61.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, Muhammad Alwi, Al Ahadid Wahyu Putra, Abdul Hamid Arribathi, Dumiyati, Riyanti Susiloningtyas, Margiyono Suyitno, Jahring, & Stefen Efendi. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan (Nomor March)*.
- Oliver, J. (2013). Pengertian Manajemen Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Solikin, P. (2022). Transformasi Manajemen Pendidikan Sekolah dan Madrasah Pasca Pandemi Covid-19. Temanggung. ASNA. *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*.4(2), 68-74.
- Susmiarti, H., & Kartiwi, A. P. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah pada SD Negeri 6 Kota Manna. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(2), 75–80.
- Vidieyanti, N. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Journal Of Social Science Research Volume*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.926>